

NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIFITAS PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS IV B SD 2 SUNGAPAN SEDAYU BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Alma Ata Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Diajukan oleh:

MUFID NURHIDAYAH

NIM. 111100078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

Mufid Nur Hidayah. Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV B SD 2 Sungapan Sedayu Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta. 2016

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Seberapa efektifkah pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas 4 SD 2 Sungapan dan 2) Apakah penggunaan audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi siswa kelas 4 SD 2 Sungapan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV B SD 2 Sungapan yang berjumlah 16 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode antara lain: observasi, tes, dokumentasi, wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Sedangkan data untuk prestasi belajar diperoleh dari rata-rata nilai tes evaluasi soal pilihan ganda pada pra tindakan, *pre-test* dan *post-test* dalam siklus I dan II. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan ialah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dari penelitian ini adalah: nilai rata-rata dari pra tindakan, siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *pre-test* pada siklus I mencapai 50 dan nilai rata-rata prestasi *post-test* siklus I menjadi 75,32. Pada siklus II nilai rata-rata prestasi *pre-test* yaitu 63,13 dan nilai rata-rata *post-test* pada siklus II mengalami kenaikan yaitu 83,13. Persentase ketuntasan siswa dalam pra tindakan siklus I *pre-test* yaitu 13 % dan persentase ketuntasan pada *post-test* siklus I menjadi 43,75 %. Pada siklus II *pre-test* mencapai 31,25% dan *post-test* siklus II mengalami ketuntasan 100%.

Kata Kunci: Pembelajaran, Media Audio Visual.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuh kembangkan, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi

buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.²

Proses belajar mengajar merupakan salah satu sub sistem pendidikan agama islam yang memiliki prosentase tinggi dalam menentukan standar kualitas mutu pendidikan. Tanda keberhasilan itu dapat dilihat melalui proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Di dalam proses pembelajaran itu juga memiliki unsur-unsur penting yang sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal. Pendidik merupakan unsur yang dianggap mempengaruhi

¹Zakiah Dradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.6.

² Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm.57

proses belajar mengajar.³ Pendidik juga harus mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada disekitarnya.

Berdasarkan pra observasi yang saya lakukan mulai saat diterima menjadi wiyata bakti di SD 2 Sungapan untuk meningkatkan prestasi siswa, guru harus lebih kreatif membuat pelajaran dengan lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Dengan memanfaatkan media audio visual contohnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Karena masih ada dari beberapa guru yang belum menggunakan media audio visual, padahal untuk menarik perhatian siswa itu yang disukai anak-anak seperti film, gambar, vidio, dan lain-lain. Di sini guru masih terpacu pada buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS), sedangkan metodenya menggunakan ceramah tanya jawab.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenedia Media Group,2009), cet.6, hlm.2.

Keadaan pembelajaran yang ada di SD 2 Sungapan yang terletak di Kecamatan Sedayu Bantul ini, sangat senang bila berada dalam ruang komputer. Jika di kelas ketika mendengarkan guru sedang menerangkan materi mungkin ada yang merasa bosan dalam belajar dengan metode ceramah saja. Di sini menyebabkan anak-anak bosan dan mengajak temannya ngobrol sendiri yang lebih menarik dari pada materi pelajaran. Mengakibatkan tidak menguasai materi pembelajaran dan mengakibatkan nilai rata-rata menjadi kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), walaupun di kelas ada anak yang mendapatkan nilai yang tinggi lebih dari KKM tapi masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang kurang dari KKM. Oleh karena itu, peneliti disini menjadi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan mencoba ingin meningkatkan hasil belajar dengan memanfaatkan media audio visual.

Media audio visual itu ada beberapa jenisnya meliputi film,

poster, buku, gambar, grafik, dan lain sebagainya. Kegunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat banyak sekali salah satunya mengoptimalkan para tipe pembelajaran bergaya visual. Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

Proses belajar mengajar merupakan salah satu sub sistem pendidikan agama islam yang memiliki prosentase tinggi dalam menentukan standar kualitas mutu pendidikan. Tanda keberhasilan itu dapat dilihat melalui proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Di dalam proses pembelajaran itu juga memiliki unsur-unsur penting yang sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal. Pendidik merupakan unsur yang dianggap mempengaruhi

proses belajar mengajar.⁴ Pendidik juga harus mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada disekitarnya.

Meningkatkan hasil belajar siswa bisa menggunakan berbagai macam metode belajar salah satunya bisa dengan menggunakan media audio visual yang diprediksi akan lebih menambah tarik perhatian siswa. Sehingga dalam proses belajar akan mencapai tujuan yang akan dicapai melalui keefektifan pemanfaatan media audio visual.

Berdasarkan latar belakang di atas dan juga permasalahan yang ada, penulis ingin mengetahui efektifitas pemanfaatan audio visual dalam Pendidikan Agama Islam. Dari situlah penulis mengadakan penelitian dengan judul, yaitu: "Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV B SD 2 Sungapan, Sedayu, Bantul".

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenedia Media Group, 2009), cet.6, hlm.2.

Kajian pustaka

1. Belajar

Belajar adalah salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Belajar dirasakan sebagai kebutuhan vital karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan pada segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan karena tuntutan hidup, kehidupan dan penghidupan senantiasa berubah.⁵

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁶

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh sehingga

⁵ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1.

⁶ Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.57

dapat menghayati tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁷

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media audio (mendengar) dan visual (melihat).⁸ Media audio visual ada beberapa jenisnya meliputi film, poster, buku, gambar, grafik, dan lain sebagainya. Kegunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat banyak sekali salah satunya mengoptimalkan para tipe pembelajaran bergaya visual.

⁷ Abdul Majid, Dian Anjani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), hlm.130

⁸Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosada Karya,2006), hlm 197

4. Teori Belajar

Menurut Bruner, (1966: 10-11) ada tiga tingkatan modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/ gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata ‘simpul’ dipahami dengan langsung membuat ‘simpul’. Pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* (artinya gambar atau image) gambar, lukisan, foto, atau film. Pada tingkatatan simbol, siswa membaca (atau mendengar) kata ‘simpul’ dan mencoba mencocokkannya dengan ‘simpul’ pada image mental atau mencocokkan pengalamannya membuat ‘simpul’. Ketiga pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman(pengetahuan,

keterampilan, atau sikap) yang baru.⁹

Belajar menurut pandangan teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan

perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar.¹⁰

Metodologi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruangan kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis

⁹ Ahmad arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.7

¹⁰Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.20.

¹¹ Arikunto, Suharsimi dkk, "Penelitian Tindakan Kelas" (Jakarta: PT Bandung Aksara, 2008 cet ke Enam) hlm3

dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*).¹²

Hasil penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas selama dua siklus menunjukkan bahwa efektifitas pemanfaatan media audio visual dalam pelajaran pendidikan Agama Islam dapat berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan bahwa dalam pembelajaran siswa sangat antusias dengan media yang dibawa oleh peneliti dan mereka bertanya tentang media yang digunakan tersebut kepada peneliti karena mungkin mereka dulu hanya melalui ceramah terkesan kurang menarik mengenal materi, sehingga kurang terserap oleh siswa. Setelah ditunjukkan dalam media audio visual pembelajaran PAI menjadi menarik dan kondusif. Berarti

pemanfaatan media audio visual di kelas IV B SD 2 Sungapan ini bisa dikatakan berhasil.

Hasil *pre-test* dan *pos-test* pembelajaran PAI tingkat keberhasilan belajar siswa dapat meningkat secara signifikan terbukti bahwa selama beberapa siklus prestasi belajar siswa dapat mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 70% atau kriteria ketuntasan sudah mencapai atau melebihi KKM yang ditentukan sebesar 75. Dengan demikian dapat diketahui bahwa efektifitas pembelajaran menggunakan media audio visual untuk meningkatkan Prestasi pembelajaran siswa pada pelajaran PAI tentang materi pokok malaikat dan tugasnya pada siswa kelas IV B SD 2 Sungapan yaitu dengan menggunakan media audio visual. Hal ini dikarenakan media audio visual slide video dapat menarik siswa untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran.

Saran

¹² Rochiati Wiratmaja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) hlm, 13

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dan analisis yang telah peneliti lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar PAI pokok bahasan malaikat dan tugasnya melalui efektifitas pemanfaatan media audio visual kelas IV B di SD 2 Sungapan tahun pelajaran 2015/2016. Pembelajaran semakin baik setelah pelaksanaan penelitian, yaitu siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, berikut ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran PAI dengan media audio visual :

1. Guru sebaiknya memberikan reward kepada siswa untuk memotivasi dalam mengerjakan soal.
2. Guru harus bisa menarik perhatian siswa agar siswa bisa tetap fokus dalam mengikuti pelajaran.
3. Agar hasil penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk memperbaiki, memperbaharui metode pembelajaran dengan kreatif, variatif, juga sebagai bahan referensi pendidikan

dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya

4. Agar hasil penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang akurat dan aktual dalam mencapai keberhasilan belajar yang memerlukan tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa.

Daftar pustaka

Zakiah Dradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.6.

Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.57

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenedia Media Group, 2009), cet.6, hlm.2.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenedia

- Media Group,2009), cet.6, hlm.2. (Bandung: PT.Remaja Rosada Karya,2006), hlm 197
- Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1. Ahmad Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.7
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.57 Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.20.
- Abdul Majid, Dian Anjani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), hlm.130 Arikunto, Suharsimi dkk,"Penelitian Tindakan Kelas"(Jakarta:PT Bandung Aksara, 2008 cet ke Enam) hlm3
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2006) hlm, 13